

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

Muhammad Taqiyuddin¹, Luqman Hakim Handoko², Iwan Agustiawan Fuad³

^{1,2,3} Department of Islamic Banking, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) SEBI

Lukman.hakim.handoko@sebi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Islamic financial literacy and public perception on interest in saving at Islamic banks. The data in this study were collected through questionnaires. This study used purposive sampling technique with a total sample of 106 respondents in Pancoran Mas District, Depok City. The method used in this research was the Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of this research show that financial literacy has a positive and significant effect on the Pancoran Mas community's interest in saving at Islamic banks. Then public perception also has a positive and significant influence on the Pancoran Mas community's interest in saving at Islamic banks.

Keywords: *Islamic Financial Literacy; Perception; Interest in Saving; Islamic Bank*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 106 responden di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan software SmartPLS versi 4.1.0 dengan metode SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat pancoran Mas menabung di bank Syariah. Kemudian persepsi masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat pancoran Mas menabung di bank syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Persepsi; Minat Menabung; Bank Syariah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bank memiliki peran yang penting bagi suatu negara, peran utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan uang dari nasabah atau masyarakat secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar uang tersebut dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dengan menjadi jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Imran & Hendrawan, 2018). Menurut kegiatan usahanya bank dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah menjalankan operasional perbankan berdasarkan fatwa yang diberikan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

Indonesia, berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan kegiatannya secara konvensional (Shandy Utama, 2020). Di Indonesia sendiri sudah terdapat bank syariah yang menyebar di berbagai wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.

Gambar 1. Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Provinsi



Sumber : ojk.go.id

Pemahaman atau pengetahuan mengenai keuangan syariah bisa disebut juga sebagai literasi keuangan syariah, dalam hal ini mengenai perbankan syariah. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sampai tahun 2022 masih kurang dari lima puluh persen, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan. Hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, ter khusus di Provinsi Jawa barat sebesar 56,10% (OJK, 2022). Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah dapat menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah dan juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan terjadi pada kalangan muda dan tua. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang tinggi, masyarakat harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan juga masyarakat mampu mengatur dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Selain itu dengan tingkat pengetahuan keuangan syariah yang semakin baik, maka semakin tinggi kemungkinan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah (Ningtyas, 2019). Kekurangan pemahaman dan pengetahuan mengenai bank syariah dapat menimbulkan perspektif yang buruk terhadap bank syariah. Beragamnya pendapat, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap bank syariah (Imran & Hendrawan, 2018).

Disisi lain, menurut Imran (2017) Persepsi masyarakat terhadap bank syariah yaitu perbankan syariah tanpa bunga dan perbankan syariah identik dengan sistem bagi hasil. Namun, tampaknya pendapat dan sikap tentang perbankan syariah sangat bervariasi di antara individu. Berbagai macam pendapat, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai perbankan syariah. Beberapa di antaranya disebabkan oleh persepsi dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah (Haida et al., 2016). Persepsi seseorang terhadap suatu bank dapat menjadi sebuah faktor dalam menentukan apakah mereka akan menabung disana atau tidak, termasuk persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, persepsi terhadap karakteristik sistem perbankan syariah dapat mempengaruhi perilaku pelanggan produk perbankan syariah. Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah disebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah, terlebih disebabkan karena di dominasi bank konvensional. Perbedaan persepsi antara bunga dengan bagi hasil dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank Syariah (Rakhmah et al., 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di bank syariah, hal pertama yang menarik minat dalam menabung adalah pengetahuan, yang mencakup semua pengetahuan yang dimiliki konsumen tentang berbagai barang dan jasa serta pengetahuan lain yang terkait dengan barang dan jasa tersebut serta informasi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai konsumen. Faktor berikutnya adalah produk, produk yang ditawarkan ke pasar untuk dipertimbangkan, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan (Kartika et al., 2020). Minat menabung akan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah untuk melakukan kembali atau berlangganan produk atau jasa secara konsisten di masa yang akan datang.

Menabung di bank syariah mungkin belum menjadi hal yang biasa bagi masyarakat muslim di Indonesia. Sebab kurang terkenalnya bank syariah dikarenakan masyarakat belum memahami bank syariah itu sendiri, dan mereka beranggapan bahwa bank syariah hanya untuk beribadah semata, bukan untuk menabung atau berinvestasi (Halnira, 2019).

Jika mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, idealnya tentu akan meningkatkan jumlah nasabah pada Bank Syariah, namun hingga kini terdapat sebagian besar penduduk Indonesia yang masih menggunakan Bank Konvensional.

Lebih spesifik, data menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Pancoran Mas yang memeluk agama Islam pada tahun 2022 berjumlah 219.359 jiwa atau sekitar 92% dari seluruh (238.485 jiwa) penduduk yang ada di Kecamatan Pancoran Mas. Tentu hal ini menjadi sebuah potensi yang besar bagi di Kecamatan Pancoran Mas dalam meningkatkan Keuangan Syariah. Namun, disayangkan penduduk Kecamatan Pancoran Mas sebagian besar dari mereka masih belum paham mengenai bank syariah dan juga sebagian dari mereka masih menggunakan bank konvensional untuk kegiatan transaksinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa minat menabung di bank syariah masih dibidang rendah, yang salah satu faktornya yaitu literasi terhadap keuangan syariah. Oleh karena itu, dari semua pembahasan dan latar belakang diatas maka peneliti akan lebih lanjut membahas mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Masyarakat Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin (Tedy & Yusuf, 2020). Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah akan berdampak pada bagaimana layanan keuangajn syariah digunakan dan diakses, yang berdampak pada pangsa pasar sektor keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Literasi keuangan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk membantu mereka mengelola uang mereka dengan lebih baik. Hal ini juga diharapkan dapat membantu mereka memilih investasi halal yang menguntungkan yang akan membantu menghindari penipuan. Dengan pergerakan literasi keuangan syariah diharapkan akan memungkinkan masyarakat untuk memahami lembaga layanan keuangan Islam produk dan layanan keuangan Islam (Salim et al., 2022). Literasi mengenai keuangan syariah dapat membantu kita untuk menentukan pilihan ketika ingin menggunakan bank, terutama ketika kita ingin menabung di suatu bank yang tentunya menggunakan prinsip syariah agar terhindar dari riba.

Indikator Literasi keuangan syariah

Menurut Remund, (2010) indikator yang terdapat pada literasi keuangan syariah adalah:

- a. Pengetahuan, Elemen yang paling jelas dan sering dari beberapa formulasi konseptual literasi keuangan adalah pengetahuan. Mengetahui segala sesuatu tentang uang adalah prasyarat untuk mengelolanya dengan baik. Sarjana mendukung nilai pengetahuan dengan menunjukkan bagaimana hal itu dapat meningkatkan keamanan finansial seseorang.
- b. Kemampuan, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan konsumen yang efektif menjadi salah satu hal yang penting dalam literasi keuangan.
- c. Sikap Keaksaraan lebih dari sekadar ukuran pengetahuan. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan sejumlah tugas yang berkaitan dengan uang, namun tidak terbatas pada mendapatkan, melindungi, dan membelanjakan uang itu.
- d. Kepercayaan, Tidak semua orang bisa meningkatkan kepercayaan dalam perencanaan keuangan ke dalam persamaan literasi keuangan. Yaitu perencanaan keuangan jangka panjang.

Hubungan Literasi Keuangan Syariah Dengan Minat Menabung Di Bank

Syariah

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengolah pengetahuan dan informasi, Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan, pengetahuan, serta informasi individu mengenai bank syariah, serta kemampuan, pengetahuan, dan informasi yang berhubungan dengan bank syariah yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu hal yang dibutuhkan ketika ingin menggunakan produk/layanan pada bank syariah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Az-Zahra et al., 2022) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Persepsi

Persepsi pada dasarnya adalah sebuah pengalaman psikologis yang dilewati oleh setiap manusia untuk mengilhami tiap fakta tentang sekitarnya melalui proses penginderaan yang dimilikinya. Taktik untuk menafsirkan sebuah persepsi terletak pada pemahaman bahwa persepsi itu adalah suatu interpretasi yang spesial terhadap fenomena

(Komariyah & Farhan, 2020). Persepsi juga bisa dibidang sebagai tanggapan langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya .

Persepsi sebagai proses masuknya pesan dan informasi ke otak manusia yang kemudian akan mempengaruhi perilaku individu, dalam prosesnya, persepsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu; 1) Objek yang dipersepsikan, 2) Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf, dan 3) Perhatian. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa persepsi adalah sebuah proses penafsiran informasi yang dilakukan dengan menggunakan alat indera sebagai perantaranya untuk dapat memahami pesan dari informasi yang diterima (Falevy et al., 2022).

Indikator Persepsi

Menurut Walgito dalam Akbar (2015) indikator persepsi antara lain :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu: Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama..
- b. Pemahaman: Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
- c. Penilaian: Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu.

Hubungan Persepsi Dengan Minat Menabung Di Bank Syariah

Persepsi adalah cara memikirkan atau memahami tentang sesuatu , oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemikiran atau pemahaman individu mengenai bank syariah, serta pemikiran atau pemahaman yang berhubungan dengan bank syariah yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu hal yang dibutuhkan ketika ingin menggunakan produk/layanan pada bank syariah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mokodompit et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat secara signifikan mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

Minat Menabung

Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka / tertarik atau tidak suka / mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat

merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi (Anggraini et al., 2020). Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil.
2. Minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, dan lainnya.

Minat sebagai suatu ketertarikan untuk melakukan sesuatu dalam diri seseorang yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku secara spontan. Faktor yang mempengaruhi minat seorang individu dalam menabung di Bank Syariah salah satunya faktor psikologis yang didalamnya terdiri dari pembelajaran, keyakinan, motivasi, sikap dan persepsi (Firdiana & Fikriyah, 2021). Minat menabung masyarakat pada bank syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Adapun berdasarkan keterangan sebelumnya diketahui bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh bank syariah tergolong kurang. Berdasar pada sumber dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), salah satu faktor intern penyebab rendahnya minat terhadap bank syariah adalah karena level literasi terkait keuangan syariah masyarakat yang terbilang rendah. Literasi keuangan disebut juga sebagai melek keuangan (Fauzi, 2020). Hal itu selaras pada penelitian dari Fauzi (2020) dimana menjelaskan, literasi keuangan mempengaruhi minat menabung di bank syariah secara positif (Purnomo et al., 2021).

Minat menabung akan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah untuk melakukan kembali atau berlangganan produk atau jasa secara konsisten di masa yang akan datang. Ada beberapa penelitian tentang variabel yang mempengaruhi minat dan loyalitas, masing-masing dengan seperangkat variabel yang berbeda. Penelitian Rahma Bellani (2017) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan, kepercayaan, dan agama semuanya memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Penelitian Lestari (2015) menunjukkan bahwa variabel produk bank, kepercayaan, dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung pada perbankan syariah (Kartika et al., 2020).

Indikator Minat menabung

Berdasarkan Ferdinand (2006) minat beli dapat diklasifikasikan melalui beberapa indikator.

1. Minat transaksional yaitu kecenderungan konsumen untuk membeli produk atau jasa.
2. Minat referensial adalah kecenderungan konsumen untuk mereferensikan produk atau jasa kepada orang lain.
3. Minat prefensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang memiliki minat utama pada produk dan jasa tersebut.
4. Minat eksploratif merupakan minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang selalu mencari informasi-informasi lain mengenai produk dan jasa yang diminatinya sehingga tahu sifat-sifat positif yang terdapat dalam produk atau jasa tersebut.

Bank Syariah

Secara umum Bank syariah dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah (Agustin, 2021).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah. Mekanisme kerja yang dilakukan Bank syariah adalah dengan cara melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil/trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/investment financing). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.

Di samping itu bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya. Secara teori bank syariah menggunakan konsep two tier mudharabah (mudharabah dua tingkat), yaitu bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syariah bertindak sebagai pengusaha atau mudharib, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai

pemilik dana atau shahibul maal. Selain itu, bank syariah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha (Zulkifli, 2003).

Menurut (Muhammad Syafie Antonio, 1999: 25) dalam (Zaini et al., 2019) secara teoritis, ada lima konsep dasar kontrak yang berlaku dalam sistem keuangan dan perbankan syariah di Indonesia. Melalui konsep kontrak ini berbagai jenis dan bentuk produk dan layanan perbankan syariah dapat dipahami dengan baik. Kelimanya adalah tabungan, bagi hasil, bisnis dengan orientasi keuntungan, sewa dan jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh atau pun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012) dalam (Mongisidi et al., 2019). Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas literasi keuangan syariah (X1) dan persepsi masyarakat (X2), terhadap variabel Y yaitu minat menabung (variabel terikat).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan kuesioner. Sedang teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik *purposive sampling* terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Didapatkan, jumlah responden adalah kurang lebih 100 responden yang dibagi menurut proporsi masing-masing kelurahan mengikuti survei ini.

Instrumen Dan Operasional Variabel Penelitian

Kuisener yang akan disebar, diukur dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk lebih detail terkait instrument penelitian ada dibawah ini:

Tabel 1. Instrument dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
Literasi keuangan syariah (X1)	Pengetahuan	Saya tahu apa itu bank syariah	(Remund, 2010), (Salim et al., 2022)
		Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional	
		Saya mengetahui produk penyaluran dana bank syariah	
		Saya mengetahui produk penghimpunan dana bank syariah	
		Saya mengetahui produk jasa bank syariah	

	Kemampuan	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung Saya memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan saya	
	Sikap	Saya bisa mengambil keputusan terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah secara hati-hati Saya memutuskan menabung di bank syariah untuk perencanaan keuangan di masa depan	
	Kepercayaan	Saya mengetahui sistem bunga pada bank konvensional adalah riba Saya akan menjadikan bank syariah sebagai prioritas utama dibandingkan bank konvensional Saya percaya terhadap lembaga dan produk keuangan syariah	
Persepsi (X2)	Penyerapan terhadap rangsang	Saya menabung di bank syariah karena sistem operasionalnya baik Saya menabung di bank syariah karena pelayanannya ramah Menabung di bank syariah sesuai dengan syariat Islam	(Akbar, 2015)
	Pemahaman	Saya tahu informasi tentang bank syariah dari non media Saya tahu informasi tentang bank syariah dari media online Saya memahami tentang konsep bank syariah	
	Penilaian	Saya memilih bank syariah karena kualitas produknya Saya memilih bank syariah karena kualitas bagi hasil/margin	
Minat Menabung (Y)	Minat transaksional	Saya berminat menggunakan produk-produk dari bank syariah Saya akan menjadi nasabah di bank syariah karena keinginan sendiri Bank Syariah akan menjadi pilihan utama saya dalam bertransaksi	(Chotifah, 2018)
	Minat referensial	Saya memiliki minat untuk merekomendasikan produk perbankan syariah yang saya pakai Saya akan mereferensikan bank syariah kepada kerabat atau orang terdekat saya Saya akan mereferensikan bank syariah kepada teman	
	Minat preferensial	Saya lebih berminat menggunakan jasa bank syariah daripada bank konvensional Saya yakin layanan bank syariah lebih baik dibanding bank konvensional Saya akan merasa puas jika bertransaksi di bank syariah	
	Minat eksploratif	Saya akan mencari tahu tentang bank syariah melalui internet Saya akan mencari tahu tentang bank syariah melalui bank itu sendiri	

Pilot Study

Pilot study bertujuan untuk mengetahui dari kesempurnaan desain penelitian dan kemungkinan adanya perbaikan yang diperlukan, dan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terhindar dari ancaman mortalitas. Pengujian yang pertama dilakukan adalah uji validitas dan selanjutnya uji reabilitas. Hasil dari *Pilot study* menunjukkan bahwa semua pernyataan valid dan reliabel.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan metode berbasis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS. PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution (Dongoran & Bertalya, 2022).

Pengukuran Outer Model: Pengujian *Outer Model*, menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Arya Pering, 2020). Uji yang dilakukan pada *outer model*, yaitu sebagai berikut : a) *Convergent Validity*; b) *discriminant Validity*. c) *Average Variance Extracted (AVE)*; dan d) *Composite Reliability* (Arya Pering, 2020).

Pengukuran Inner Model dengan: a) Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. b) Uji yang kedua adalah melihat signifikansi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada Algorithm Bootstrapping report - Path Coefficients. Nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dan signifikansi (t-tabel signifikansi 5% = 1.96) (Arya Pering, 2020).

Uji Hipotesis (T-Statistik): Hipotesis statistik dapat didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauhmana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut (Nurizzati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada responden, khususnya penduduk 6 kelurahan yang ada di kecamatan Pancoran Mas. 106 responden dari keseluruhan populasi dimasukkan dalam sampel. Berdasarkan data di atas, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki yang menjawab berjumlah 52 orang dengan persentase 49%

dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang dengan persentase 51%. Berdasarkan data dari tabel diatas dengan kriteria yang mendominasi adalah Perempuan dengan persentase 51%.

Selain itu berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki tingkat literasi tertinggi adalah responden Perempuan dengan persentase sebesar 52%. Berdasarkan data diatas, diketahui sebanyak 66 responden dengan rentang usia 17-25 tahun berpartisipasi dalam survei tersebut dengan persentase 62% dan berusia 26-45 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 18% dan responden dengan usia > 45 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 20%. Kategori usia responden 17-25 lebih mendominasi dengan persentase 62%. Selain itu berdasarkan usia, responden yang memiliki tingkat literasi tertinggi adalah responden dengan usia 17-25 tahun dengan persentase sebesar 62%.

Berdasarkan data diatas, diketahui ada 1 responden dalam kelompok responden dengan kategori tingkat SMP dengan persentase 1%. Tingkat SMA berjumlah 61 orang dengan persentase 58%, Diploma berjumlah 9 orang dengan persentase 8% dan S1 berjumlah 35 orang dengan persentase 33%. Berdasarkan informasi pada tabel di atas, responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih mendominasi dengan persentase 58%. Selain itu berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang memiliki tingkat literasi tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA / Aliyah dengan persentase sebesar 56%.

Berdasarkan data diatas, diketahui 21 responden termasuk dalam kategori alamat kelurahan Depok dengan persentase 20%, kelurahan Depok Jaya berjumlah 11 orang dengan persentase 10%, kelurahan Rangkapan Jaya berjumlah 13 orang dengan persentase 12%, kelurahan Rangkapan Jaya Baru berjumlah 14 orang dengan persentase 13%, kelurahan Mampang berjumlah 18 orang dengan persentase 17%, kelurahan Pancoran Mas berjumlah 29 orang dengan persentase 27%. Jumlah responden dengan kategori alamat kelurahan di dominasi oleh kelurahan Pancoran Mas dengan persentase 27%. Selain itu berdasarkan alamat kelurahan, responden yang memiliki tingkat literasi tertinggi adalah responden yang beralamat di kelurahan Pancoran Mas dengan persentase sebesar 26%.

Berdasarkan data diatas, diketahui ada 72 responden yang mempunyai rekening di bank syariah dengan persentase 68%. dan 34 responden yang tidak mempunyai rekening di bank dengan persentase 32%. Berdasarkan informasi pada tabel di atas,

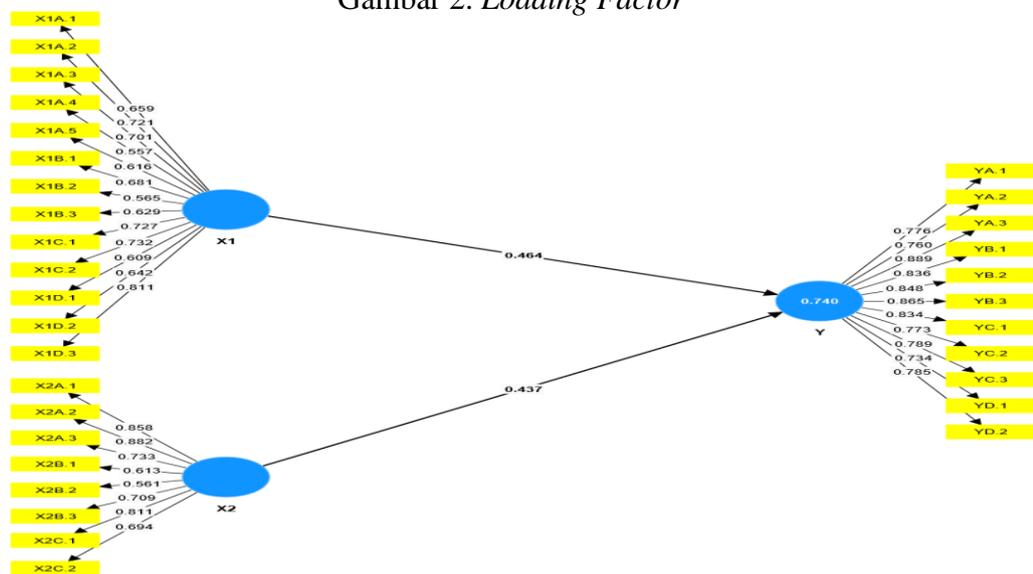
responden yang mempunyai rekening di bank syariah lebih mendominasi dengan persentase 68%. Selain itu berdasarkan kepunyaan rekening di bank syariah, responden yang memiliki tingkat literasi tertinggi adalah responden yang memiliki rekening di bank syariah dengan persentase sebesar 71%.

Analisis Deskriptif (Outer Model)

Convergent Validity

Dalam penelitian ini *loading factor* yang digunakan sebesar 0,60. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.1.0 nilai *loading factor* bisa dilihat dari gambar berikut:

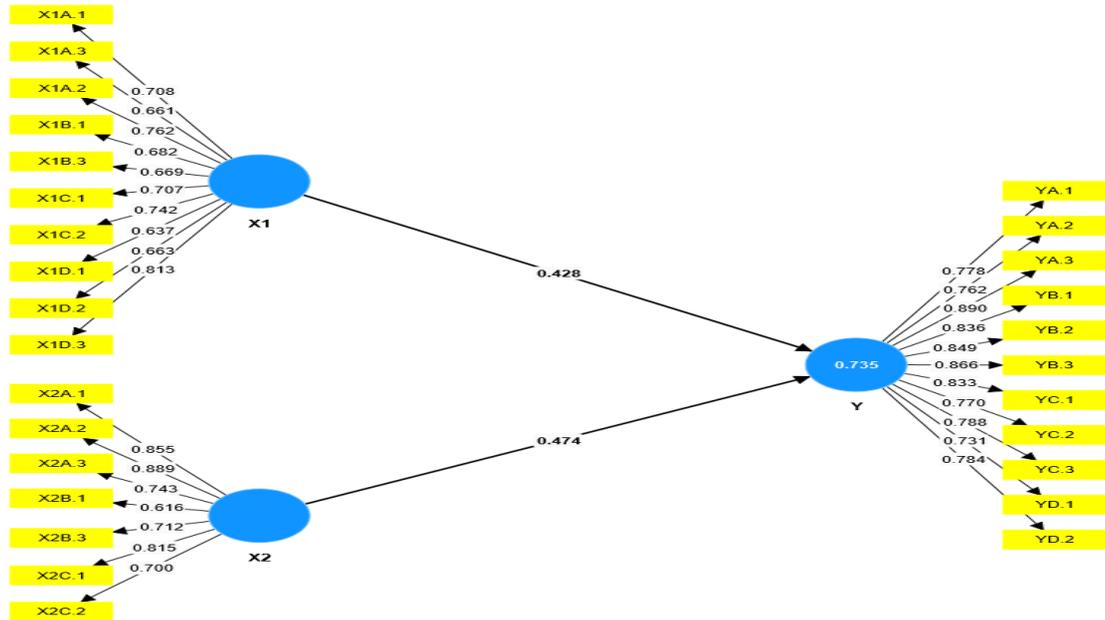
Gambar 2. Loading Factor



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa item dengan nilai *loading factor* dibawah 0,60. Nilai tersebut menunjukkan tingkat validitas yang rendah sehingga harus dihapus atau dieliminasi dari model. Nilai *loading factor* pada item X1A.4, X1B.2, X2B.2 tidak memenuhi syarat dan harus dieliminasi

Setelah dilakukan uji ulang, pada tabel menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai *loading factor* untuk beberapa indikator dan terdapat 1 item (X1A.5) dengan nilai dibawah 0,60. Sehingga harus dieliminasi dengan uji ulang yang ketiga. Setelah indikator X1A.5 dieliminasi dan dilakukan pengujian kembali, maka hasil *loading factor* yang menunjukkan seluruh indikator dari setiap variabel dinyatakan valid. Maka dari itu dibawah ini gambar nilai *loading factor* yang telah melalui penyesuaian:

Gambar 3. Hasil Uji Ulang *Loading Factor*



Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian ulang *loading factor* tersebut menunjukkan bahwa semua nilai indikator di atas 0,60 yang artinya semua indikator dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Dilakukan dengan 2 tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar variabel laten. *Cross loading* digunakan untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Berikut tabel hasil dari nilai *cross loading*:

Tabel 2. Hasil *Cross Loading*

	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Persepsi (X2)	Minat Menabung (Y)
X1A.1	0.708	0.523	0.500
X1A.2	0.762	0.569	0.561
X1A.3	0.661	0.617	0.598
X1B.1	0.682	0.481	0.506
X1B.3	0.669	0.415	0.466
X1C.1	0.707	0.595	0.542
X1C.2	0.742	0.748	0.698
X1D.1	0.637	0.404	0.447
X1D.2	0.663	0.553	0.603
X1D.3	0.813	0.681	0.704
X2A.1	0.705	0.855	0.706
X2A.2	0.787	0.889	0.714
X2A.3	0.678	0.743	0.647

X2B.1	0.480	0.616	0.466
X2B.3	0.546	0.712	0.568
X2C.1	0.623	0.815	0.706
X2C.2	0.454	0.700	0.542
YA.1	0.705	0.724	0.778
YA.2	0.752	0.628	0.762
YA.3	0.713	0.702	0.890
YB.1	0.649	0.686	0.836
YB.2	0.644	0.643	0.849
YB.3	0.710	0.713	0.866
YC.1	0.674	0.664	0.833
YC.2	0.573	0.671	0.770
YC.3	0.591	0.591	0.788
YD.1	0.555	0.577	0.731
YD.2	0.617	0.673	0.784

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi indikator dengan variabel latennya lebih besar daripada korelasi indikator dengan variabel laten yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa item/indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.499
Persepsi (X2)	0.588
Minat Menabung (Y)	0.655

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE di salah satu variabel < 0,50, yang berarti hanya variabel literasi keuangan syariah (X1) saja yang tidak dapat menjelaskan masing-masing indikatornya dan selain variabel literasi keuangan syariah telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Dalam pengukuran *Composite Reliability* apabila nilai yang dicapai > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Dan suatu variabel dapat dinyatakan reliable apabila memiliki *cronbach alpha* > 0,60 (Latan & Ghozali, 2016).

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.888	0.895
Persepsi (X2)	0.880	0.894
Minat Menabung (Y)	0.947	0.949

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Composite reliability berada diatas 0,70, dan nilai dari Cronbach's alpha berada diatas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Analisa dan Diskusi Hasil (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner Model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam hal ini meliputi Path coefficient, dan R-Square (R^2). Path coefficient digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur. Sedangkan R-Square effect size, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji R-Square

Nilai R-Square dikatakan kuat jika nilai R-Square sebesar 0,75, dikatakan sedang jika nilai R-Square sebesar 0,50, dan dikatakan lemah jika nilai R-Square sebesar 0,25 (Dongoran & Bertalya, 2022). Sedangkan nilai adjusted R-Square merupakan nilai R-Square yang telah dikoreksi berdasarkan standar error. Berikut nilai dari R-Square dan Adjusted R-Square:

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Menabung (Y)	0.735	0.730

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,735 dengan nilai adjusted r-square 0,730. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1 dan X2) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,735 atau 73,5%. Oleh karena itu karena nilai R-Square diatas 0,50 maka pengaruh semua konstruk eksogen X1 dan X2 terhadap Y termasuk sedang. Dan dapat disimpulkan bahwa sebesar 73,5% variabel endogen (minat menabung) dapat dijelaskan oleh variabel exogennya.

Hasil Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai P values < 0,05 maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (Magdalena & Angela Krisanti, 2019).

Tabel 6. Nilai *Spesific Indirect Effect*
 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai P values Literasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X1)->(X2)->(Y)	0.483	0.496	0.227	2.145	0.004

Kuangan Syariah (X1) dan Persepsi (X2) terhadap Minat Menabung (Y) adalah < 0,05 yaitu 0,004 dengan nilai T Statistik > 1,96 yaitu 2,145. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Masyarakat secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Atau pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2 adalah signifikan secara statistik.

Hasil Uji T-Test

Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai P-Values kurang < 0,5 atau nilai t-statistik > 1,96 artinya variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Maka model persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.428 (X1) + 0.474 (X2)$$

(0,000) (0,000)

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui regresi linear berganda diatas, maka pembahasan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung

Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di bank syariah. Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan bahwa nilai P-Values Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Minat Menabung (Y) adalah < 0,005 yaitu 0,000 dengan nilai T-Statistik > 1,96 yaitu 3,835. Pada hipotesis pertama nilai koefisien dari Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0.428 dengan P-Values 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di bank syariah dengan hipotesis diterima. Artinya jika variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) meningkat 1 unit maka Minat Menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0.428. Selain itu koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menabung.

Hasil ini menunjukkan bahwa sejalanannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra et al., (2022), Widiawati et al., (2023) dan Nurrohmah & Purbayati, (2020) yang menyatakan bahwa Variabel independen Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah. Sehingga semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah maka semakin meningkat pula minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dan juga dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner yang telah disebar menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki jawaban 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) lebih banyak daripada indikator-indikator yang lain. Oleh karena itu pemahaman masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok mengenai Literasi Keuangan Syariah cukup baik. Hal ini juga didukung dengan banyaknya masyarakat dengan beragama Islam, dan juga banyaknya masjid-masjid yang tersebar di Kecamatan Pancoran Mas serta adanya bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas. Maka, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas.

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung

Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di bank syariah. Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan bahwa nilai P-Values Persepsi (X2) terhadap Minat Menabung (Y) adalah $< 0,005$ yaitu 0,000 dengan nilai T-Statistik $> 1,96$ yaitu 3,871. Pada hipotesis kedua nilai koefisien dari Persepsi (X2) sebesar 0.474 dengan P-Values 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di bank syariah dengan hipotesis diterima. Artinya jika variabel Persepsi (X2) meningkat 1 unit maka Minat Menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0.474. Selain itu koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Persepsi Masyarakat dengan Minat Menabung.

Hasil ini menunjukkan bahwa sejalanannya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokodompit et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat kotamobagu barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank. Hal yang sama yang diungkapkan oleh Saputra & Anwar, (2019) dan Rakhmah et al., (2014) dengan objek yang berbeda hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi dengan minat

menabung di bank syariah. Sehingga semakin tinggi Persepsi masyarakat maka semakin meningkat pula minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dan juga dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner yang telah disebar menunjukkan bahwa variabel Persepsi juga memiliki jawaban 4 (setuju) lebih banyak daripada indikator-indikator yang lain. Oleh karena itu Persepsi masyarakat mengenai bank syariah menjadi hal yang cukup penting, karena ketika ingin menggunakan bank syariah atau lebih tepatnya ingin menabung di bank syariah, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang bank syariah tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Masyarakat terhadap Minat Menabung di bank syariah. Berdasarkan Hasil Pengujian dan Pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Kedua*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Persepsi Masyarakat terhadap Minat Menabung di bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan variabel Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Masyarakat terhadap Minat Menabung di bank syariah di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini maka dapat diberikan saran pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan minat menabung di bank syariah dengan menambah variabel-variabel lain serta dengan objek yang berbeda yang diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Arya Pering, I. M. A. (2020). Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 28–48. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1801–1809. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1995>
- Chotifah, Y. S. (2018). Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program Office Channeling. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.732>
- Dongoran, E. A. B., & Bertalya. (2022). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. The Effect Of Manyoption Application Technology Advances In Environmental Contribution Management At Gandaria Icon City Apartments (Pengaruh Kemajuan Teknologi Aplikasi M. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.724>
- Falevy, M. I., Suryani, & Prima Dwi Priyatno. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.345>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdiana, E., & Fikriyah, K. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p99-109>
- Haida, N., Pratama, G., Sukarnoto, T., & Widiawati. (2016). Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat. *Ecobankers: Journal of Economy Banking*, 2(2), 131–139.
- Halnira, A. & S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Kecamatan Medan Belawan Menabung Pada Bank Syariah. *Jurnal FEBI, Vol 1 No.*, 511–522.
- Imran, I., & Hendrawan, B. (2018). Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 209–218. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.621>
- Kartika, C., Yusuf, Y., Hidayat, F., Krinala, E., Fauzi, S. N., Sari, A. P., Firmansyah, E., & Wahyudi, W. (2020). Pengaruh Religiusitas, Trust, Corporate Image, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri Di Surabaya. *Develop*, 4(2), 53–82. <https://doi.org/10.25139/dev.v4i2.2803>
- Kasus, S., Bni, B., Cabang, S., & Masalah, A. L. B. (2012). Sunarto Zulkifli , Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah , Jakarta : Zikrul. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infahq*, 3(2), 208–250.
- Komariyah, F., & Farhan, A. (2020). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sidoarjo Dan Surabaya. *Media Mahardhika*, 18(3), 341–344.

- <https://doi.org/10.29062/mahardika.v18i3.172>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi Menggunakan program WarpPLS 5.0 (Ketiga). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Lucyana Widiawati, Imamah Hastiati Hajidah, Rani Ambar wati, Henny Saraswati, & Wahyu Hidayat. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (BSI). *Student Research Journal*, 1(3), 64–84. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.315>
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48. <https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>
- Mokodompit, I. A., Lasabuda, V., & Damogalad, I. (2023). Website: <https://jurnal.aksarakawanua.com> Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kotamobagu Barat). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 81–88.
- Mongisidi, S. J., Sepang, J., Djurwati Soepeno, Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh Lifestyle Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike (Studi Kasus Manado Town Square). *Emba*, 7(3), 2949–2958.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurizzati, Y. (2017). Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif. *Jurnal SAINTEKOM*, 6(2), 91–105.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- OJK. (2022). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 343. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.273>
- Rakhmah, S. M., Wahyuni, S., Miftakur, S., Adalah Mahasiswa, R., Studi, P., Fkip Unej, E., & Studi Ekonomi, P. (2014). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). *Mahasiswa Angkatan 2011 Dan 2012*.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 226–244.
- Saputra, H., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Non Ekonomi Islam Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–9.

- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 119.
- Zaini, F., Bin Shuib, D. M. S., & bin Ahmad, D. M. (2019). the Prospect of Sharia Banking in Indonesia (Opportunities, Challenges and Solutions). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 2(04), 1–14. <https://doi.org/http://doi.org/10.35409/IJBMER.2019.2401>